

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Komunikasi

Media komunikasi pada dasarnya merupakan sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi (Suranto, 2005). Sementara seni tradisi jauh lebih luas dari media komunikasi, meskipun fakta menunjukkan bahwa sebagian seni tradisional bisa digunakan dan seringkali dikembangkan menjadi media komunikasi.

Kesenian tradisional pada dasarnya memiliki pola atau pakem yang membuat kesenian itu menjadi khas, berbeda dari kesenian jenis lainnya. Akan tetapi, pakem tersebut bukanlah suatu aturan “mati”, melainkan potensi yang dapat berkembang, berubah, dan bercampur satu sama lain. Seni tradisi secara alami mampu mengakomodasi perubahan isi sesuai dengan kepentingan situasi. Oleh karena pemanfaatan seni tradisi sebagai sebuah media komunikasi akan sangat berkaitan dengan aspek : (1) bentuk, pola, atau pakem, (2) daya atau potensi untuk berubah, dan (3) muatan-muatan atau pesan-pesan yang berisikan pendidikan kultural,

spiritual, dan komentar sosial. Dalam tiga aspek itulah sesungguhnya terletak kapabilitas seni tradisi sebagai media ungkap atau ekspresi keindahan, yang pada gilirannya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi media komunikasi tradisional.

Seni tradisional sebagai media komunikasi memiliki potensi yang terbuka luas sepanjang problem dan masalah yang selama ini dihadapi seni tradisional dapat dipetakan dan dipelajari entitasnya secara jelas. Selain harus didukung dari entitas internal seni tradisionalnya sendiri, agar efektif sebagai media tradisional juga harus menyentuh pada konstelasi proses mediasi dan apresiasi seni tradisional yang digunakan di masyarakat.

Dewasa ini "cita rasa seni" masyarakat modern lebih mengidentifikasi dirinya dalam bentuk yang kontemporer atau banyak menyukai unsur serapan diluar "ruh asli" seni tradisionalnya. Karena itu kebutuhan untuk eksis dan update seni tradisional di tengah hiruk pikuk dunia seni modern harus bersaing ketat karena pangsa pasar seni tradisional semakin spesifik dalam wujud "orisinalitas-nya".

Setiap tradisi memiliki masing-masing karakter dan publiknya sendiri. Ketika masyarakat berubah, maka logika itu yang harus diubah dan dinaikkan sesuai dengan perubahan masyarakat. Kita ketahui bahwa logika berpikir orang itu punya

tingkatan. Segmentasi masyarakat akan berkaitan dengan kemampuan untuk menerima seni ini. Sedangkan tradisi adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilestarikan secara turun temurun dalam suatu kehidupan masyarakat tertentu. Oleh karena itu kita bisa menemukan tradisi masyarakat agraris, industri, pedalaman, kota, akademik, kelas bawah hingga tradisi masyarakat elit. Jika bicara tradisi, semua punya tradisi. Misalkan masyarakat agraris dan kota. Bagaimana tradisi kota? Bagaimana tradisi masyarakat industri? Ada pula masyarakat kota, desa dan akademik. Pembaharuan dalam karya seni tidak bisa dilepaskan dari pembaharuan nilai dalam kehidupan masyarakat.

Kemampuan bertahan seni tradisional menghadapi tantangan yang semakin besar untuk tetap eksis ditengah masyarakat/komunitas pendukungnya. Seni adalah suatu proses panjang perjalanan budaya yang dapat saja mengalami pasang surut disepanjang perjalanannya, demikian pula seni sebagai karya manusia yang diciptakan manusia tentu akan memiliki daur hidup dalam perkembangannya. Potensi munculnya permasalahan dan kerumitan dalam menciptakan persan seni tradisional sebagai media komunikasi akan menyangkut pada beberapa pandangan-pandangan sebagai berikut :

- 1) Dari sisi pelaku/pelakon/seniman seni tradisional, maka kesinambungan generasi pelakon (SDM) perlu terus ada agar

seni tradisional dapat dipertahankan. Regenerasi dan pengkaderan adalah suatu keniscayaan yang harus ditempuh jika tidak ingin punah di kemudian hari.

- 2) Dari sisi kualitas pertunjukan, maka membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih agar cita rasa seni tradisional mampu tetap dipertahankan atau dihadirkan. Kehancuran seni tradisional banyak terjadi karena meski regenerasi dan kaderisasi sudah dilaksanakan namun tokoh lanjutan pelakon seni seringkali tidak mampu lagi menghadirkan "chemistry" atau "cita rasa" seperti tokoh-tokoh pendahulunya. Sehingga seperti ilustrasi segelas teh yang dinikmati enak pada tuangan pertama, maka tuangan kedua dan ketiga dan seterusnya tak akan mampu lagi menghadirkan aroma cita rasa yang dikehendaki karena akan semakin hambar rasanya. Cita rasa" seni harus selalu dipertahankan dan diolah sehingga bukan hanya sekedar "ada atau eksis", tetapi mampu dihadirkan dengan cita rasa prima atau penuh inovasi yang proporsional mampu memperpanjang usia seni tradisional. Tidak jarang 'inovasi seni' yang kebablasan hanya mendongkrak popularitas dalam sekejap, namun kemudian membawa pada kematian permanen seni tersebut. Inovasi dan kreatifitas seni haruslah selalu berada pada koridor seni itu sendiri.

- 3) Pergeseran cita rasa seni generasi muda saat ini (mayoritas suatu bangsa selalu terbanyak pada jumlah kawula mudanya - usia produktif) yang berbeda dengan generasi muda era sebelumnya, sebagian telah memaksa seni tradisional berkolaborasi dengan sajian, sentuhan dan seni modern yang cenderung bergerak cepat dan sarat teknologi. Bentuk pergeseran cita rasa maupun orientasi ini menjadikan seni tradisional banyak mengalah melakukan penyesuaian atau memodifikasi bentuknya dari yang moderat hingga ekstrim rombak total.
- 4) Permintaan pasar atau penambahan jumlah penggemar seni tradisional masih jauh dalam hal jumlah maupun event promosi yang digunakan.
- 5) Berkesenian atau unjuk seni tradisi tidak hanya bergantung pada seniman semata, melainkan pada pesan moral atau nilai tradisi, pemilihan media dan khalayak yang menjadi penikmat atau peminat seni tradisi tersebut.
- 6) Dalam formatnya yang asli, media tradisional hanya relevan secara eksklusif bagi masyarakat budaya pendukungnya. Begitu pula pemanfaatan media tradisional sebagai wahana bagi isu-isu kontemporer bagi suatu masyarakat budaya pendukungnya, akan relevan manakala media tersebut sudah tidak lagi sebagai sumber mitos budaya tertentu. sifatnya yang

eksklusif dan lingkupnya yang lokal, cenderung hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu dalam jumlah yang terbatas. Karakteristik eksklusif semacam ini tentu kurang menguntungkan apabila ditinjau dari teori media, karena salah satu ciri dari media yang baik adalah kemampuannya menjangkau massa dalam jumlah besar.

- 7) Bahwa tidak semua seni pertunjukkan rakyat dapat menjadi media penyaluran pesan informasi secara efektif dan komunikatif. Mungkin hanya media tradisional yang verbal dan komunikatif-dialogis saja yang cocok dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Seni tradisi yang lain, misalnya yang mengandalkan gerak atau nyanyian dalam batas tertentu sulit digunakan sebagai media penyampai informasi.

Memperhatikan beberapa pandangan-pandangan terhadap seni tradisional diatas, tentu kita akan menuju suatu pemikiran bahwa untuk menjadikan seni tradisional sebagai media komunikasi tentu sangat sulit kecuali dalam lingkup eksklusif dan lokal, atau dalam lingkup kecil untuk sasaran masyarakat budaya pendukungnya terkait dengan mitos budaya tertentu. Namun dari perspektif seni, kendala ini sudah banyak diatasi melalui inovasi dan daya kreasi yang setidaknya menumpang dari unsur 'entertainment atau hiburannya' sehingga pesan titipan yang akan dikomunikasikan dapat diselipkan. Terlalu dominan pesan-pesan

komunikasi akan mengurangi unsur hiburannya yang menjadi ruh seni 'enak untuk dinikmati'.

Seni tradisional yang sudah populer dikenal masyarakat biasanya mampu menciptakan hubungan antara komunikan dan komunikator. Melalui pertunjukan ini terdapat pertemuan langsung antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator dapat mengungkapkan ide dan gagasannya kepada komunikan melalui cerita-cerita yang dibawakannya. Seni tradisional saat ini sudah mampu untuk dikemas dan disajikan melalui media media elektronik dan dukungan teknologi akan memperkaya seni tradisional sehingga dapat direkam, didistribusikan, dikompilasi dan disiarkan langsung atau disiarkan ulang kapan saja dan untuk keperluan apa saja sehingga dan mampu menjangkau tempat yang jauh atau luas. Tontonan pertunjukan tidak saja dapat dinikmati secara live harus hadir di lokasi, melainkan mampu pula ditonton orang dari seluruh penjuru wilayah melalui televisi maupun internet.

Maka sebenarnya makna seni tradisional sebagai media komunikasi akan mengalami perkembangan kemajuan signifikan bila juga ditopang oleh media komunikasi lainnya terutama media penyiaran elektronik yang sudah memiliki segmentasi besar seperti radio dan televisi, dan tidak kalah dari itu adalah media sosial

internet atau media bagi-pakai untuk mengunggah dan mengunduh video gratis yang disediakan secara beragam lewat internet.

Oleh sebab itu Kesenian Kentrung yang sudah populer dikenal masyarakat biasanya mampu menciptakan hubungan antara komunikan dan komunikator. Melalui pertunjukkan ini terdapat pertemuan langsung antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator dapat mengungkapkan ide dan gagasannya kepada komunikan melalui cerita-cerita yang dibawakannya.

2. Komunikasi dan Budaya

a) Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa *Inggris Communication* berasal dari kata latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Untuk mempermudah memahami makna komunikasi. Harold Laswell mengatakan bahwa cara untuk menjelaskan makna komunikasi adalah menjawab pertanyaan *who say what in whice chanel to whom with effect*. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi

¹ Onong Uchjana Effendy.MA.Drs Prof, Ilmu komunikasi teori dan praktek(Bandung, Remaja Rosda Karya: 2001), hlm 11

meliputi beberapa unsure yakni komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek.²

Menurut Schramm dari Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang dikutipnya dari beberapa sumber.

- a. Komunikasi adalah suatu proses pemberian, penyampaian atau pertukaran gagasan, pengetahuan dan lain-lain yang dapat dilakukan melalui percakapan tulisan atau tanda-tanda (*Oxford, English Sictionary*).
- b. Komunikasi adalah proses pengalihan pikiran-pikiran serta pesan-pesan seperti sarana transportasi pengangkut barang-barang dan manusia. Bentuk dasar komunikasi ditentukan oleh cahaya "*cahaya*" yang bisa dilihat, dan suara yang bisa didengar. (*Colombia Encyclopedia*).
- c. Dalam banyak hal komunikasi bisa diartikan sebagai suatu system yang didalamnya terkandung sumber, pengaruh terhadap orang lain, tujuan atau sasaran yang melaksanakan rangkaian dengan manipulasi pilihan tanda tertentu yang dapat dilihat melalui saluran tertentu.
- d. Kata komunikasi yang dapat digunakan dalam arti yang luas meliputi prosedur yang mengatur bagaimana pikiran mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini tidak saja dengan

² Ibid

tulisan, lisan tetapi juga music, teater, tindakan manusia.
(*Claude Shanom Dan Werren Weaver*).

- e. Komunikasi adalah mekanisme hubungan antar manusia yang menyebabkan manusia itu bertahan dan berkembang melalui penyampaian symbol pikiran melalui ruang dan waktu.³

Oleh sebab itu Kesenian Kentrung yang sudah populer dikenal masyarakat biasanya mampu menciptakan hubungan antara komunikan dan komunikator. Melalui pertunjukkan ini terdapat pertemuan langsung antara komunikan dan komunikator, dimana komunikator dapat mengungkapkan ide dan gagasannya kepada komunikan melalui cerita-cerita yang dibawakannya.

b) Pengertian Budaya

Raymon Williams (1962) secara ringkas dan tegas mendefinisikan budaya sebagai “ suatu cara hidup tertentu” yang dibentuk oleh nilai, tradisi, kepercayaan, objek materi dan wilayah (territory),⁴ budaya adalah suatu teknologi yang kompleks dan dinamis dari orang, benda, pandangan tentang dunia, kegiatan dan latar belakang (setting) yang secara fundamental bertahan lama tetapi juga berubah dalam

³ Alo Liliweri MS Dr, Gatra-gatra, komunikasi antar budaya (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2001), Hlm, 162

⁴ James Lull, Media, komunikasi dan kebudayaan (Jakarta, yayasan ober Indonesia 1998) hlm 77

komunikasi dan interaksi social yang rutin, budaya adalah konteks.

Budaya adalah cara kita berbicara dan berpakaian, makanan yang kita makan dan cara kita untuk menyiapkannya dan mengkonsumsikannya, dewa-dewa yang kita ciptakan dan cara kita memujanya, cara kita membagi waktu, dan ruang, cara kita, menari, bercerita, nilai-nilai yang kita sosialisasikan kepada masyarakat dan semua detail lainnya yang membentuk kehidupan sehari-hari.

Perspektif tentang budaya ini mengimplikasikan bahwa tak ada budaya yang secara inheren lebih unggul dari budaya yang lainya dan bahwa kekayaan budaya tidak ada kaitanya sama sekali dengan status ekonomi, budaya sebagai kehidupan sehari-hari merupakan idea yang tetap demokratis.⁵

Sedangkan Richart E. Porter & Lerry A. Samofar menyatakan bahwa budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktek komunikasi, tindakan-tindakan social, kegiatan-kegiatan ekonomi, dan politik serta teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

⁵ Ibid

Budaya adalah sebuah konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alamsemesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar dari generasi ke generasi melalui usaha individu maupun kelompok.⁶

Budaya adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. “bila dinyatakan secara lebih sederhana, budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara social oleh para anggota suatu masyarakat. Seseorang menerima suatu budaya sebagai bagian dari warisan social, dan pada gilirannya, bisa membentuk budaya kembali dan mengenalkan perubahan-perubahan yang kemudian menjadi bagian dari warisan generasi yang berikutnya.”⁷

Pengertian komunikasi pun semakin luas hingga ranah budaya karena menurut fiksi, terdapat keterkaitan erat antara unsure-unsur budaya dan komunikasi dalam membangun relasi dan kehidupan bersama. komunikasi merupakan bentuk-bentuk suara yang dipakai melalui bahasa sehari-hari oleh sebab itu

⁶ Dedi Mulyana dan Jalaludin Rahmat, komunikasi Antar Budaya (Bandung, Remaja Rosda Karya), hlm 19

⁷ Paul B. Horton, dan Chester L. Hunt, Sosiologi, (Jakarta, Erlangga 1984), hal, 58.

untuk mengerti dan mengkomunikasikan suatu kebenaran harus dipelajari didalam kebudayaan itu sendiri. "*Budaya adalah komunikasi, dan —Komunikasi adalah budaya*". Manusia mempelajari budaya melalui kegiatan komunikasi, sedangkan pada saat yang sama komunikasi merupakan refleksi budaya tertentu.

Budaya komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan oleh karena itu budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi juga turut menentukan orang menjadi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya dimana kita bertempat tinggal dan dibesarkan. Hal inilah yang menandakan bahwa budaya adalah landasan komunikasi, bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktek model komunikasinya.⁸ Jadi, Komunikasi Budaya adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan yang sama.

⁸Aloliliweri Gatra-gatra komunikasi antar budaya(Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2001),hlm 20

3. Kajian tentang seni kentrung

a) Pengertian seni kentrung

Didalam masyarakat Jawa sastra lisan terdapat di kota dan di Jawa. Salah satu jenis sastra lisan itu oleh orang Jawa disebut cerita kentrung. Kadang-kadang cerita ini disebut cerita templing, thumpling, kempling dan jemblong. Penceritaan atau penuturnya dinamakan dalang kentrung, dan bila pergi ngamen, disebut tukang kentrung.⁹

Adapun pengertian kentrung adalah cerita yang disampaikan secara lisan dihadapan sejumlah pendengar oleh orang yang bernama dalang dan dilakoni. Pertunjukan itu berlangsung dengan iringan –iringan yang sederhana .

Cerita kentrung itu diceritakan hampir semalam suntuk tapi ini tidaklah berarti bahwa satu cerita tamat dengan satu kali penceritaan arti cerita yang panjangnya terpaksa diadakan penceritaan selama beberapa malam berturut-turut.

Cerita pada umumnya berbentuk prosa hanya disisipi diselingi bagian yang dinyanyikan atau dilagukan ada juga puisi yang disisipkan dalam cerita, tapi puisi tersebut bukan merupakan bagian integral dalam cerita. Puisi tersebut kadang-kadang dihilangkan.

⁹ Suripan Sadi Hutomo, Sinkritisme Jawa Islam, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm 2

Cerita kentrung itu bukan sekedar cerita fiksi untuk hiburan. cerita ini mengandung pasemon atau lambang kehidupan manusia. Para pelaku cerita ialah endapan pikiran dan perasaan orang Jawa turun temurun. Dengan demikian cerita ini memegang peranan penting dalam gerak hidup masyarakat Jawa umumnya. Oleh karena itu cerita ini dipergunakan untuk berbagai keperluan.¹⁰

b) Jenis Kentrung

➤ Kentrung monolog :

kentrung monolog hanya diperankan sendiri dan hanya diisi oleh seorang dalang yang merangkap sebagai penabuh gendang dan menabuh rebana (jidor), dan bercerita tentang sejarah, legenda, hikayat.

➤ Kentrung kontenporer :

Kentrung kontenporer dalang bercerita, tetapi musik dan tokoh dalam cerita diperankan orang lain.

➤ Kentrung group :

Kentrung group adalah sebuah kesenian dengan seperangkat alat musik pengiring, musik yang mengiringi kendang dan tamburin serta instrumen lain yang terdiri dari gendang rebana, templeng, ketipung, jidor dan gong. Lazimnya sebuah grup terdiri dari tiga sampai tujuh orang penabuh dan satu orang

¹⁰ Suripan sadi hutomo, kentrung warisan tradisi lisan Jawa, (Malang: Yayasan Mitra Abadi), hlm 01-02

menjadi dalang atau pembaca parikan Jawa yang berkaitan dengan lakon yang dipentaskannya.

Dalang pada kentrung sebatas membacakan parikan atau pantun dan sepanjang pementasannya Kentrung hanya bertutur tentang kebajikan dan ajaran-ajaran hidup serta diiringi penyenggak atau pengintrupsi sambil menabuh kendang ataupun rebana. Materi lakonnya sering menceritakan keteladanan zaman khalifah empat, wali songo dan zaman mataram islam, ada juga yang terkait dengan sejarah di Jawa yang banyak dipengaruhi oleh Hindu dan Budha.¹¹

Dari tiga jenis kentrung diatas peneliti akan meneliti tentang tiga jenis kentrung yang dijadikan satu dalam pertunjukan “seni drama kentrung kontenporer musical”. Disini ada dalang yang bercerita, bermain musik (rebana), dan yang menjadi suara dari pemeran atau actor tersebut. “seni drama kentrung kontenporer musical”. tidak hanya bercerita dari dalang, tetapi diwujudkan dalam rupa pementasan, dimana ada pemeran atau actor didalamnya, dari sinilah dapat terlihat bahwasanya pesan tidak hanya disampaikan oleh dalang tetapi juga disampaikan oleh para actor didalam pementasanya,. Serta pesan yang disampaikan singkat tetapi mengena pada sasaran, dan tidak lagi butuh untuk semalam penuh didalam pementasan.

¹¹ Wawancara dari dalang

Dan biasanya kentrung bercerita tentang sejarah tokoh-tokoh islam, legenda, hikayat. Tapi disini akan menceritakan tentang penjajahan belanda di Indonesia yang berjudul “Parmin”.

4. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik berupa pesan verbal ataupun non verbal. Pesan verbal adalah sesuatu pesan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan. Sementara pesan non verbal adalah pesan yang disampaikan tanpa melalui lisan maupun tulisan tetapi melalui bahasa tubuh.

Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dengan komunikator dan komunikan sebagai elemen penting lainnya. Bahkan banyak teori-teori komunikasi yang memasukkan pesan sebagai komponen utama dalam proses komunikasi, karena dari komunikasi itu sendiri adalah penyampaian suatu pesan.

Pesan dapat mempengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku objek komunikasi tergantung dari bagaimana isi pesan dikemas dan disajikan. Untuk itulah, kemasan materi dalam komunikasi seni kentrung semakin penting artinya selain agar objek komunikasi udah menerima materi, juga mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah pesan (materi) dalam kesenian kentrung akan sampai kepada audiens dan diterima dengan baik apabila :

- a. Pesan itu direncanakan atau dipersiapkan secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan tersebut menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (dhalang dan penonton).
- c. Pesan tersebut mampu menarik minat kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pesan (materi) komunikasi dapat mempengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku objek dakwah tergantung dari bagaimana isi dan maksud pesan tersebut, serta bagaimana isi pesan dikemas dan disajikan. Untuk itulah, kemasan materi dalam komunikasi melalui seni kentrung semakin penting artinya selain agar objek komunikasi mudah menerima materi, juga mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Simbol dalam komunikasi budaya

Sebagai makhluk social dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia, dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam symbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

Manusia dalam keberadaanya memang memiliki keistimewaan disbanding dengan makhluk lainnya. Selain

kemampuan daya pikirnya (*Super rasional*), manusia juga memiliki ketrampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*Super Sophisticated System Oj Communication*), sehingga dalam berkomunikasi mereka mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menetapkan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada bau secara terbatas.

Kemampuan manusia menciptakan symbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkemuikasi, mulai dari symbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, yang diampaikan oleh dhalang dalam kesenian kentrung bunyi rebana sebagai symbol dan isyarat kentrung.

Hampir semua pernyataan baik yang ditunjukkan untuk kepentingan dirinya, maupun untuk kepentingan orang lain dinyatakan dalam symbol. Hubungan antara pihak-pihak yang ikut serta dalam proseskomunikasi banyak ditentukan oleh symbol atau lambang-lambang yang digunakan dalam berkomunikasi.

symbol-simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (Verbal) maupun isyarat-isyarat tertentu (Non verbal). Symbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu memberi arti terhadap symbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan kerangka pemikiran interaksionisme simbolik milik Herbert Blumer.

Mengenai perihal tentang interaksionisme simbolik, Herbert Blumer menegaskan, ada tiga prinsip utama asumsi interaksionisme simbolik yang ada dalam bukunya yang berjudul “ Symbolic Interacsionism; Perspective And Methode”, yaitu:¹²

- a. Human being act toward thing on the basic of the meaning that the things have for them.
- b. The meaning of things arises out of the social interaction one has with one’s fellows.
- c. The meaning of things are handled in and modified throught an interpretative process used by the person in dealing with the thing he encounters.

Dari ketiga premis diatas mempunyai pengertian,” bahwa manusia itu bertindak terhadap sesuatu (apakah it benar, kejadian, maupun fenomena tertentu) atas dasar makna yang dimiliki oleh benda, kejadian atau fenomena itu bagi mereka”. Sementara itu makna tadi diberikan oleh manusia sebagai hasil interaksi dengan sesamanya. Jadi makna tadi tidak inhern, tidak melekat pada benda ataupun fenomenanya itu sendiri, melainkan tergantung pada orang-orang yang terlibat dalam

¹² B, Aubrey Fisher, Teori-teori Komunikasi,(Bandung: Remadja Karya CV, 1986) ,hal.233

interaksi itu. Lebih lanjut, makna tadi ditangani dan dimodifikasi melalui proses interpretasi dalam rangka menghadapi fenomena tertentu lainnya.¹³

Interaksionisme simbolik pada saat ini telah menjadi salah satu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Dengan maksud bahwa interaksi simbolik berusaha memahami budaya lewat perilaku manusia yang terkait dalam komunikasi. Interaksi simbolik lebih menekankan pada makna interaksi dalam suatu budaya.

Model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Dengan maksud bahwa interaksi simbolik berusaha memahami budaya lewat perilaku manusia yang terkait dalam komunikasi. Interaksi simbolik lebih menekankan pada makna interaksi dalam suatu budaya. Keberadaan makna akan tercermin melalui komunikasi dalam budaya tersebut. Pada saat berkomunikasi jelas banyak menampilkan symbol yang bermakna, baik dengan sesamanya maupun dengan lingkungan sekitar manusia. Makadari itu tugas peneliti disini untuk menemukan makna tersebut.

Adapun dalam hal ini, konsep interaksi simbolik bertolak dari setidaknya-tidaknya tujuh proposisi dasar.konsep tersebut antara lain sebagai

- 1) Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala. Diperlukan metode untuk mengungkap terselubung.

¹³ B, Aubrey Fisher, Teori-teori Komunikasi,(Bandung: Remadja Karya CV, 1986) ,hal.234

- 2) Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumbernya pada interaksi social manusia. manusia membangun lingkungannya (Dewey), manusia membangun dunianya (E . Kant), dan kesemuanya itu dibangun berdasar simpati (Ribot), dengan bentuk tertingginya berupa Menschenliebe dan Gottesliebe.
- 3) Bahwa masyarakat manusia itu merupakan proses yang berkembang holistic, tak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
- 4) Prilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran fenomenologik, yaitu berlangsung atas proses mekanik dan otomatis. Perilaku manusia itu bertujuan dan tak terduga.
- 5) Konsep mental manusia itu berkembang dialektik. Mengakui ada tesis, antithesis dan sintesis; sifatnya idealistic (E.Kant), bukan materialistic (K. Marx).
- 6) Prilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif, bukan elementer-reaktif.
- 7) Perlu digunakan metode introspeksi simpatetik; menekankan pendekatan intuitif untuk menangkap makna.

Interaksi simbolik di lain pihak menurut adanya proses social internal (dalam diri orang) yang berupa penunjukan diri serta penafsiran.

Walaupun bintang mampu bertindak secara non simbolis (sudah tentu seperti manusia juga), namun hanya manusialah yang memiliki

kemampuan untuk berinteraksi secara simbolis. Seorang manusia akan memberikan responya kepada tindakan orang lain atas dasar makna tindakan atau lambang.¹⁴

Jadi seseorang dapat melihat suatu obyek itu adalah sebuah benda (yang dijadikan symbol untuk berkomunikasi), maka sebenarnya tidak ada satupun dalam benda itu dengan sendirinya menjadi obyek atau symbol untuk berkomunikasi, melainkan ada seseorang yang menjadikan obyek tersebut sebagai benda untuk mengabarkan perumpamaan (symbol komunikasi tersebut) berdasarkan pengalaman dan kesepakatan orang-orang sebelumnya dalam kelompok budaya tersebut.

Interaksi simbolik merupakan interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Simbolik berasal dari kata “symbol” yakni tanda yang muncul dari hasil kesepakatan bersama. Dimana suatu hal (simbol) tersebut menjadi perspektif bersama, membentuk suatu tindakan member makna-makna khusus yang hanya dipahami oleh orang-orang yang melakukannya. Sehingga dalam hal ini peneliti juga berusaha memasuki proses pemaknaan dan pendefnisian pada subyek melalui metode berperan serta. Jadi interaksi simbolik bertumpu pada penafsiran atas pemaknaan subyektif (simbolik) yang muncul dari hasil interaksi. Dalam artian peneliti menafsirkan makna-makna simbolik yang muncul dari hasil

¹⁴ B, Aubrey Fisher, Teori-teori Komunikasi, (Bandung: Remadja Karya CV, 1986), hal.235

interaksi subyek dengan sasarnya dengan cara memasuki dunianya dan menelusuri pemaknaan tersebut.

Menurut Ritzer, kesimpulan utama yang perlu diambil dari substansi teori interaksionisme simbolik adalah sebagai berikut: “ kehidupan bermasyarakat itu terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan symbol-symbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yng bersifat langsung terhadap stimulus yang dating dari lingkunganya atau dari luar dirinya, melainkan merupakan hasil dari proses interprestasi terhadap stimulus.¹⁵ Dan proposisi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah prilaku dan interaksi manusia itu dapat diperbedakan karena ditampilkan lewat symbol dan maknanya. Mencari makna dibalik yang sensual menjadi penting dalam interaksi simbolik.

¹⁵ Sutaryo, sosiologi komunikasi, hal,9